

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat serta tidak terkendali. Kanker bila terjadi dimana saja, dari berbagai jaringan, dalam berbagai organ. Seiring dengan perkembangbiakkannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di dekatnya (*invansif*) dan bisa menyebar (*metastasis*) ke seluruh tubuh (Mulyani,dkk, 2013).

Penyakit yang dinyatakan sebagai pembunuh wanita terbanyak di dunia ini, ternyata memiliki sifat juga jenis yang beragam dan kanker yang merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita yaitu kanker payudara. Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau masa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan(Olfah, 2013). Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk di indonesia (Mulyani,dkk, 2013).

World Health Organisation, 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya. Setiap tahun lebih dari 580.000 kasus baru ditemukan di berbagai negara berkembang dan kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini. Data WHO menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas. Hanya 6%-nya terjadi pada mereka yang berusia kurang dari 40 tahun (Utami, 2012 :80).

Di Indonesia belum ada data statistik yang akurat, namun data yang terkumpul dari rumah sakit menunjukkan bahwa kanker payudara menduduki

peringkat pertama diantara kanker lainnya pada wanita. Dari data Globocan 2005, *International Agencies for Research on Cancer (IARC)* didapatkan estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 26 per 100.000 perempuan. Sedangkan dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Indonesia tahun 2007 diketahui bahwa kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap (16,85%) dan rawat jalan (21,69%) (Kemenkes, 2010). Kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia. Alasan utama meningkatkan kanker tersebut di negara berkembang adalah karena kurangnya program penapisan yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun kanker pada stadium dini.

Untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Selain itu pemeriksaan lain yang dapat dilakukan adalah mammografi yaitu suatu pemeriksaan radiologi yang dapat mendeteksi lesi yang tidak teraba, bisa mendeteksi tumor sebelum tumor tersebut dapat teraba, Ultrasonografi (USG) dan juga biopsy (Brunner dan Suddarth, 2006). Pada wanita normal, *America Cancer Society* menganjurkan wanita yang berusia di atas 20 tahun untuk melakukan SADARI setiap 3 bulan, usia 35-40 tahun melakukan mamografi, di atas 40 tahun melakukan check up pada dokter ahli, lebih dari 50 tahun check up rutin dan mamografi setiap tahun, dan bagi wanita yang berisiko tinggi pemeriksaan dokter lebih sering dan rutin (Utami, 2012). Ketika wanita terdiagnosis kanker payudara pada stadium lanjut akan menyebabkan wanita menjadi kebingungan hingga frustrasi karena dapat menyebabkan penderita meninggal dan juga dapat mengganggu aktifitas wanita. Melihat kenyataan ini maka diketahuilah bahwa pelaksanaan deteksi dini kanker payudara sangat penting.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada WUS di Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman pada tanggal 27 februari 2014,

Desa Pondokrejo pernah diadakan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker payudara atau SADARI oleh kader kesehatan. Desa Pondokrejo merupakan Desa yang berada di kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman dan Desa Pondokrejo berada dalam wilayah kerja puskesmas Tempel II, perkembangan kesehatan masyarakat di Desa Pondokrejo tercatat dalam register puskesmas Tempel II, dan berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tempel II, tanggal 27 Februari 2014, pada tahun 2011 tercatat ada 1 orang wanita yang didiagnosis *ca mammae*, tahun 2012 ada 5 wanita yang didiagnosis *ca mammae* yang 5 orang diantaranya adalah warga Pondokrejo, terdiri dari 3 orang dari Dusun Dukuh, 1 orang dari Dusun Watu Pecah dan 1 orang dari Dusun Karanglo. Sedangkan di tahun 2013 terdapat 6 kasus baru pada penderita kanker payudara yang tersebar di Desa Pondokrejo. Hasil dari wawancara dari Bidan desa dan kader kesehatan bahwa di Dusun Dukuh ada 3 wanita usia subur yang terdiagnosis kanker payudara pada saat ini dalam pengobatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Evaluasi kemampuan WUS (wanita usia subur) Dalam melakukan Teknik SADARI di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta pada tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Evaluasi kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI berdasarkan karakteristik responden di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.
- b. Diketuinya Evaluasi kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI berdasarkan perilaku responden di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
- c. Tabel silang karakteristik dengan evaluasi kemampuan wanita usia subur dalam melakukan teknik SADARI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lain yang berkaitan dengan upaya pencegahan kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Tempel II dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dalam pencegahan kanker payudara di wilayah setempat.
- b. Bagi kader yang ada di Desa Pondokrejo dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penyuluhan dan pelaksanaan SADARI.

E. Keaslian Penelitian

1. Nurastika (2008), "Tingkat Pengetahuan Remaja tentang SADARI pada Siswi Kelas XI SMAN 7 Yogyakarta Tahun 2008". Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitiannya adalah siswi kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI sebagian besar pada kategori cukup baik (83,47%).Persamaandengan

penelitian ini adalah jenis variabel yang diteliti, sedangkan Perbedaan terdapat pada desain penelitian, waktu, populasi dan tempat.

2. Marityani (2008). "Hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI dengan Perilaku SADARI pada Anggota APSARI (Akseptor Satuhu Lestari) di RW VII Kel. Warungboto Kec. Umbulharjo Di Yogyakarta". Pada penelitian ini memiliki jenis Penelitian Deskriptif Analisis Kuantitatif dengan Pendekatan *Study Cross Sectional* dengan jumlah sampel 57 orang. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada anggota APSARI (Akseptor Satuhu Lestari) di RW VII Kel. Warungboto Kec. Umbulharjo Di Yogyakarta Tahun 2008. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah populasi, sedangkan Perbedaannya pada tempat penelitian, waktu, variabel, teknik pengumpulan data.
3. Junita (2004). "Pengaruh Pengetahuan Tentang SADARI terhadap perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2004". Metode penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross sectional* dengan jumlah sampel 82 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan kombinasi pedoman wawancara dan observasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan tentang SADARI terhadap Perilaku SADARI pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas Islam Indonesia angkatan 2004. Persamaan penelitian ini adalah variabel. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel.